



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PERTANIAN DI DESA HATOGUAN KECAMATAN PALIPI KABUPATEN SAMOSIR

Runggu Besmandala Napitupulu¹⁾, Lamminar Hutabarat²⁾, Novia Ruth Silaen³⁾,
Jenni Tarigan⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darma Agung

E-mail:

rb.napitupulu@gmail.com¹⁾, hutabaratmin23@gmail.com²⁾, noviasilaen@gmail.com³⁾
jennitarigan123@gmail.com⁴⁾

Abstract

Community service activities aim to create successful entrepreneurs and provide knowledge about the steps to starting a business in agriculture. The problem faced is the character of the Hatoguan village community who are surrendered to their current situation. They are more demanding of the government in meeting their needs. The PkM team motivated the participants by transferring knowledge about entrepreneurship in agriculture, especially cultivation/plantation and fisheries. The activity was carried out for 3 (three) months starting from observation to evaluation. Participants were very enthusiastic about the material provided. The village head is very collaborative with the PkM team. The results of the evaluation show that the above activities have an impact on the community. Some of the participants have started a new business. They are also in the process of establishing a institution for the production and distribution of maize agricultural.

Keywords: Agriculture, Base, Entrepreneurship

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menciptakan wisausahawan-wirausahawan yang sukses dan memerikan pengetahuan tentang langkah-langkah memulai usaha dibidang pertanian. Permasalahan yang dihadapi yakni karakter masyarakat desa Hatoguan yang pasrah dengan keadaan mereka sekarang. Mereka lebih banyak menuntut kepada pemerintah dalam memenuhi kebutuhannya. Tim PkM memotivasi peserta dengan transfer ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan dibidang pertanian terutama perladangan/perkebunan dan perikanan. Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai dari observasi hingga evaluasi. Peserta sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Kepala desa sangat kolaboratif dengan tim PkM. Hasil evaluasi memperlihatkan kegiatan diatas berdampak terhadap masyarakat. Diantara peserta sudah ada yang memulai usaha baru. Mereka juga dalam proses pembentukan wadah untuk produksi dan distribusi hasil pertanian jagung.

Kata kunci: Basis, Kewirausahaan, Pertanian



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA

Universitas Darma Agung MEDAN

PENDAHULUAN

1.1 Analisis situasi

Desa Hatoguan merupakan salah satu dari 17 desa di kecamatan Palipi kabupaten Samosir (Samosir, 2020). Sebelah timur berbatasan dengan desa Palipi; Sebelah Barat berbatasan dengan desa Saor Nauli Hatoguan; Sebelah selatan berbatasan dengan Danau Toba; Sebelah utara berbatasan dengan desa Pardomuan Nauli. Berjarak kurang lebih 220 km dari Medan atau waktu tempuh 6 jam melalui darat. Luas desa 12 km².

Hasil wawancara dengan aparat desa Hatoguan diperoleh berbagai informasi terkait dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa ini. Jumlah penduduk sebanyak 1.406 jiwa meliputi 670 orang laki-laki dan 736 perempuan. Struktur umur penduduk terdiri dari anak-anak sebanyak 242 orang, remaja 437 orang, dewasa 554 orang, dan lansia 173 orang.

Pendidikan masyarakat desa ini mencakup: 87 orang sarjana, diploma sejumlah 108 orang, sekolah menengah atas sebanyak 525 orang, dan sekolah lanjutan pertama sejumlah 53 orang. Pekerjaan penduduk secara umum meliputi petani sebanyak 309 kepala keluarga; Pedagang sebanyak 10 kepala keluarga, dan aparat sipil negara (ASN) sejumlah 11 kepala keluarga. Terdapat 7 kepala keluarga yang bertani ladang/sawah sekaligus sebagai nelayan (menangkap ikan) di danau Toba.

Hasil dari dari desa ini dominan terdiri dari: Jagung dengan produksi sebanyak 120 ton per tahun; Kebun kopi dengan produksi sebanyak 5 ton per tahun; Kebun kemiri dengan produksi sejumlah 4 ton per tahun; Padi dengan produksi gabah kering sebanyak 2 ton per tahun.

Tuguan Jaya Utama yaitu sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di daerah ini bergerak dalam bidang distribusi

pupuk dan obat-obatan pertanian. Operasi lembaga ini tidak berjalan sebagai mestinya. Peran lembaga desa ini untuk menyalurkan hasil produksi tani masyarakat tidak ada sama sekali.

Berdasarkan pengamatan tim PkM belum ada industri rumah tangga (*home industry*) di daerah ini. Masyarakat masih mengandalkan cara-cara pertanian tradisional. Kurang kreativitas dalam menciptakan karya-karya yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pemerintah memandang penting untuk memperluas akses masyarakat pada kegiatan ekonomi produksi. Hal itu dengan mendorong kemajuan dan produktivitas sektor UMKM. Sektor tersebut menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia” -Joko widodo- (BUMN, 2019)

Kunci sukses Kewirausahaan Pertanian adalah skala besar untuk efektivitas dan nilai tambah bagi Petani - Memperkuat Posisi Tawar (Wheelen et al., 2018; David & David, 2017). Di tingkat kampung ada lembaga yang berperan dalam membentuk dan mengelola usaha di tataran kampung atau desa, lembaga tersebut dikenal dengan nama Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) atau Badan Usaha Milik Desa (BUMD). Lembaga inilah yang seharusnya menjadi andalan dan prioritas utama pemerintah daerah dalam meningkatkan perekonomian di tingkat kampung.

Bila dikelola, diarahkan dan dipantau dengan baik dan profesional maka peluang untuk menggapai kemakmuran di tingkat kampung bisa dicapai (Fathurohman, 2019). Dibutuhkan wirausahawan-wirausahawan baru yang bisa mengelola dan memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kemandirian produksi (Munaji, 2016). Kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

dapat dipelajari dan diajarkan (*Entrepreneurship are not only born but also made*) (Heyward, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka tim pelaksana PkM menginisiasi pentingnya ditumbuhkan sikap atau pola pikir kewirausahaan bagi masyarakat di desa Hotoguan kecamatan Palipi kabupaten Samosir.

1.2 Permasalahan mitra

Masyarakat pedesaan sering beranggapan bahwa keadaan ekonomi mereka sudah takdir, jadi tidak perlu ada upaya-upaya untuk pengembangan. Disisi lain tidak jarang masyarakatnya selalu menuntut uluran tangan pemerintah untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan kehidupan. Mereka menganggap tidak ada yang dapat mereka upayakan secara mandiri untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Menyerah pada situasi yang dialami saat ini sudah menjadi biasa bagi mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain (Hastuti et al., 2020). Nora, (2019) mengatakan tugas utama wirausahawan adalah melakukan perubahan kreatif (*creative destruction*) untuk meningkatkan daya saing dalam bisnis di bidang agribisnis. Kewirausahaan menyangkut bagaimana seseorang memiliki suatu pola pikir atau cara pandang yang berorientasi jauh kedepan. Tidak hanya memikirkan hari ini, tetapi berpikir tentang situasi pada beberapa tahun bahkan puluhan tahun yang akan datang.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada peserta di desa Hatoguan kecamatan Palipi kabupaten Samosir:

1. Menciptakan wirausahawan-wirausahawan yang sukses
2. Menambah wawasan dalam memulai sebuah usaha dibidang pertanian

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diperoleh peserta meliputi:

1. Para peserta berubah pola pikirnya
2. Para peserta termotivasi untuk memulai Usaha
3. Muncul wirausahawan baru di desa Hatoguan
4. Para peserta menjadi contoh pada masyarakat desa bahkan pada wilayah kecamatan Palipi kabupaten Samosir

2.2 Karakteristik Wirausaha berbasis pertanian

Masyarakat di sebahagian besar desa-desa di Indonesia sebagaimana halnya di desa sasaran memiliki sumber penghasilan yang berasal dari pertanian terutama pertanian lahan kering seperti ladang atau kebun. Disamping itu ada yang sumber penghasilan tambahannya dari perikanan air tawar.

Kegiatan-kegiatan usaha masyarakat ditekankan pada potensi daerah. Penting diketahui bagi masyarakat seperti apakah seorang wirausahawan yang sukses. Karakteristik wirausahawan sukses di bidang agribisnis/pertanian yakni : Berpikir dan bertindak strategik, adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA

Universitas Darma Agung MEDAN

keuntungan termasuk yang mengandung resiko agak besar dan dalam mengatasi masalah; Selalu berusaha untuk mendapat berbagai keunggulan dalam memuaskan pelanggan; Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan usaha (dan pengusahanya) serta meningkatkan kemampuan; Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan usaha terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja serta pemupukan permodalan; Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, dan optimism; Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki; inisiatif; Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan; Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun; Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas; Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan; Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras (Nora, 2019).

Meskipun ciri-ciri yang dikemukakan diatas relatif banyak, namun saling terkait satu lain dalam diri seseorang. Bila seseorang kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko untuk sesuatu yang penting bagi dirinya dan kelompoknya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka maka sebenarnya sudah memiliki semua karakteristik diatas.

2.3 Langkah Awal Memulai Usaha.

Seseorang mungkin sering bertanya dari bagaimana atau dari mana memulai suatu usaha dibidang pertanian. Disamping itu pertanyaan yang sering mengemuka yakni

sedang dimana berada dalam kaitan dengan sebuah usaha.

Berikut ini adalah langkah-langkah teknis yang dapat dilakukan untuk memulai bisnis : (Ngadi, 2013)

1. Bangun ide bisnis dengan menulis Impian dan hobi kita;
2. Tuliskan 10 mimpi dan hobi kita, lalu seleksi menjadi 3 yang paling membuat kita sangat ambisius dan enjoy untuk menjalankannya. Seleksi lagi menjadi 1 mimpi yang membuat kita menjadi harus untuk mewujudkannya. Sehingga satu mimpi tersebut benar-benar dijadikan sebagai Visi/Goal/Target yang harus diraih;
3. Berikan alasan yang sangat kuat untuk mewujudkan mimpi tersebut;
4. Bayangkan kenikmatan apa yang akan kita dapat apabila mimpi tersebut terwujud dan kesengsaraan apa yang akan kita terima kalau mimpi tersebut tidak terwujud;
4. Mulailah untuk mewujudkan mimpi tersebut dengan bertindak dan cari tema yang tepat dan tulis misi/Langkah pencapaian dan tuangkan menjadi konsep usaha yang jelas;
5. Lakukan penelusuran baik di internet maupun di kenyataan sehari-hari, Visi dan Misi yang kita tulis harus terdefinisi dengan jelas, specific dan marketable sesuai bidangnya;
6. Tuliskan dan rancang strategi yang akan dijalankan; Gunakan faktor pengungkit; OPM (Other People's Money), OPE (Other People's Experience), OPI (Other People Idea), OPT (Other People's Time), dan OPW (Other People's Work);
8. Cari pembimbing (pilih yang sudah sukses di bidang tersebut), untuk pembanding dan mengurangi resiko kegagalan dalam melakukan langkah-langkah pencapaian goal tersebut

Sistematika diatas tidaklah bersifat kaku. Butir-butir tertentu mungkin dapat dilakukan secara bersamaan karena saling melengkapi satu sama lain. Maksud dari penjabaran diatas yakni untuk menginformasi kegiatan-kegiatan yang ada



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

dalam memulai suatu usaha dibidang pertanian secara umum.

2.4 Kewirausahaan pertanian di era 4.0

Dalam era kekinian seluruh aspek kehidupan tidak dapat lepas dari dunia digital atau indternet. Pola pikir atau kegiatan wirausaha dibidang pertanian penting didorong kepada masyarakat desa Hatoguan. Beberapa unsur yang diinformasikan yakni:

1. Alat, Memulai ataupun mengembangkan bisnis pertanian dengan menggunakan teknologi informasi sebagai alat, membuat aliran informasi berjalan secara cepat secara internal maupun eskternal.

2. Pengguna Internet, Jumlah populasi pengguna internet yang semakin besar maka ini merupakan peluang besar bagi wirausaha pertanian menggunakan teknologi informasi sebagai alternatif
3. Transformasi Digital, Teknologi dapat menghemat waktu, tenaga, serta biaya dengan hasil yang cukup maksimal.
4. Kecepatan, Masyarakat saat ini pun menuntut produk dan layanan yang serba cepat serta praktis.
5. Perkembangan Pasar, Bisnis yang dipadukan dengan teknologi dapat melaju lebih pesat karena mengikuti perkembangan pasar.

METODE PELAKSANAAN

Bagian ini menguraikan khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen; langkah-langkah yang dilakukan ; Faktor Pendukung dan Penghambat

3.1 Khalayak Sasaran

Peserta PkM sebanyak 22 (dua puluh dua) orang terdiri dari petani tradisional yang tinggal didaerah tersebut. Mereka bekerja sebagai petani di lahan mereka sendiri. Sebanyak 7 kepala keluarga disamping bertani di ladang/sawah juga sebagai nelayan menangkap ikan di Danau Toba.

Berdasarkan informasi yang digali dari mereka dapat dikatakan pendapatan mereka relatif marginal. Meskipun demikian mereka tetap berupaya mendorong anak-anak untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya.

3.2 Teknik Pelaksanaan

Penyuluhan diberikan oleh tim pelaksana PkM kepada peserta melalui ceramah dan diskusi. Teknik ini dirasakan

paling efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik mereka.

1. Ceramah

Ceramah dilaksanakan sesuai dengan materi presentasi yang sudah disiapkan. Narasumber tim pelaksana yang terdiri dari 4 (empat) orang. Setelah presentasi dilanjutkan dengan diskusi.

2. Diskusi

Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan para peserta pengabdian kepada masyarakat. Topik diskusi sesuai dengan materi narasumber yang baru dipresentasikan.

3.3 Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat di desa Hatoguan, yakni:

1. Observasi ke lokasi yang potensial (Desa Hatoguan kecamatan Palipi kabupaten Samosir. Dalam observasi dikumpulkan data demografi, ekonomi, sosial budaya, politik, dan aspirasi masyarakat di wilayah sasaran.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA

Universitas Darma Agung MEDAN

2. Diskusi Tim Pelaksana PkM 7. Menyusun laporan akhir Pengabdian Kepada Masyarakat

Fenomena yang ada di desa sasaran didukung oleh data yang dikumpulkan dibahas untuk mengidentifikasi masalah. Selanjut diambil isu yang relevan dengan kompetensi tim pelaksana PkM. Selanjutnya dirumuskan masalah yang dihadapi masyarakat

3. Menyusun proposal PkM

Proposal didiskusikan dengan kepala desa Hatoguan sebelum diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Darma Agung.

4. Berangkat ke lokasi untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa

5. Presentasi dan diskusi di lokasi dengan masyarakat yang diundang oleh kepala desa

6. Evaluasi

Sebulan kemudian (setelah pembekalan), tim PkM berangkat lagi ke lokasi PkM untuk melihat perkembangan dari para peserta

3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- Antusiasme dari aparat desa dan masyarakat atau peserta di lokasi. Mereka semua sudah menunggu di tempat sebelum tim PkM tiba.
- Tersedia tenaga ahli dalam kewirausahaan dan bisnis
- Tersedia dana dari UDA untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2. Faktor Penghambat

- Para peserta umum kurang paham istilah-istilah dalam kewirausahaan pertanian. Oleh sebab itu narasumber harus banyak mengemukakan contoh-contoh terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka
- Waktu yang terbatas sehingga penjelasan dirasakan kurang
- Daya tangkap dan karakter mereka yang beraneka ragam sehingga menyulitkan dalam memberikan contoh yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pembekalan peserta kewirausahaan berbasis pertanian kepada masyarakat marginal diselenggarakan pada hari Jumat

tanggal 15 Juli 2022 bertempat di salah satu ruangan di kantor desa Hatoguan. Acara dimulai jam 09.00 hingga penutupan jam 15.00 . Tertib cara disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel-Tertib Acara Pembekalan, 15 Juli 2022

No	Aktivitas	Partisipan	Materi	Waktu
1	Sambutan	Kepala Desa Hatoguan	Kata Sambutan	09.00-09.15
2	Sambutan	Ketua Tim PkM	Kata Sambutan ketua Tim PkM	09.15-09.30
3	Ceramah	Nara sumber: Runggu Besmandala Napitupulu	Pengertian Kewirausahaan	09.30 – 10.00
	Diskusi	Peserta dan narasumber		10.00 -10.30
4	Ceramah	Nara sumber: Lamminar Hutabarat	Karakteristik Wirausahawan	10.30-11.00
	Diskusi	Peserta dan narasumber		11.00- 11-30



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

No	Aktivitas	Partisipan	Materi	Waktu
5	Rehat dan makan siang	Tim PkM dan peserta		11.30-13.00
6	Ceramah	Nara sumber: Novia Ruth Silaen	Wirausaha dalam era 4.0	13.00-13.30
	Diskusi	Peserta dan narasumber		13-30-14.00
7	Ceramah	Nara sumber: Jenni Tarigan	Memulai usaha	14.00-14.30
	Diskusi	Peserta dan narasumber		14.30-15.00
8	Penutup	Kepala Desa Hatoguan	Kata penutup	15.00-15.30

Acara dimulai dengan kata sambutan dari Kepala Desa dan ketua tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Tepat jam 09.30 pagi dimulai presentase pertama oleh narasumber Runggu Besmandala Napitupulu dengan topik Pengertian Kewirausahaan. Pemaparan selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi antara narasumber dengan para peserta. Sesi kedua dilanjutkan oleh narasumber Lamminar Hutabarat dengan topik Karakteristik Wirausahawan. Sesi ini dimulai jam 10.30 hingga jam 11-30.

Pada jam 11.30-13.00 berlangsung istirahat dan makan siang. Durasi memakan waktu selama satu setengah jam. Pada jam 13.00 dilanjutkan sesi 3 oleh narasumber Novia Ruth Silaen dengan materi yaitu Wirausaha dalam era 4.0. Ceramah selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi para peserta selama 30 menit.

Sesi 4 dimulai jam 14.00 oleh narasumber Jenni Tarigan dengan topik: Memulai usaha. Seperti sesi sebelumnya berlangsung selama 1 jam. Ceramah dan diskusi masing-masing 30 menit. Berbagi pengetahuan dan pengalaman antara narasumber dengan para peserta terkait materi yang baru dipresentasikan.

Keempat sesi berakhir pada sore hari jam 15.00. Kemudian kepala desa Hatoguan menutup acara pembekalan dengan kata-kata

penutup sekaligus menyampaikan kesan dan pesan kepada tim PkM dan peserta.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini meliputi : Respon para peserta atau penerima manfaat pembekalan; Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat; Rencana Tindak Lanjut.

1. Respon Peserta PkM

Pelaksanaan pembekalan dilaksanakan di salah satu ruangan kantor desa Hatoguan. Kepala desa memfasilitasi kegiatan ini dengan mempertemukan tim pelaksana PkM dengan masyarakat. Selama pertemuan peserta sangat antusias. Semua sesi diikuti dengan tepat waktu. Mereka tertib dan teratur serta menyimak dengan baik. Pada setiap diskusi mereka banyak bertanya dan mengutarakan pengalaman-pengalaman mereka. Argumentasi, komentar, dan pertanyaan=pertanyaan seputar kewirausahaan, termasuk bagaimana memulai usaha agak sukses.

Setelah sesi penutupan peserta mengucapkan banyak terima kasih kepada tim pelaksana PkM . Mereka mengucapkan secara spontan bahwa banyak ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama pertemuan. Ilmu tersebut nanti akan dipraktikkan dalam memulai usaha baru.

2. Dampak Kegiatan PkM



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA

Universitas Darma Agung MEDAN

Pada awal pertengahan bulan Agustus tahun 2022, tim pelaksana PkM kembali lagi ke lokasi untuk melihat apa yang sudah dilakukan peserta-peserta PkM. Hal ini sangat penting untuk mengukur efektivitas materi dan metode pelaksanaan. Seorang peserta telah mulai mengembangkan usaha budidaya ikan nila pada pekarangan yang masih kosong. Kolom tempat ikan dibentuk sedemikian rupa. Pemilihan benih, pemberian pakan, hingga penanganan penyakit telah dipelajarinya melalui internet. Pada waktu kunjungan tim baru menyaksikan pembuatan kolam, dimana budidaya ikan nila akan dilakukan.

Pada waktu pertemuan dengan calon wirausahawan, kami banyak berdiskusi tentang aspek-aspek bisnis. Sedangkan aspek teknis banyak dipelajarinya melalui panduan-panduan yang terdapat di berbagai website. Yang bersangkutan mengaku banyak memperoleh inspirasi setelah pertemuan bulan juli lalu di kantor kepala desa Hatoguan.

Diantara peserta yang ditemui pada pertengahan agustus dalam evaluasi mengatakan mereka telah melakukan rapat-rapat untuk membentuk sebuah perkumpulan dalam rangka budidaya jagung dan pengohan jagung di daerah mereka sehingga hasil panen mereka dapat disimpan lebih lama. Perkumpulan yang dibentuk nanti akan digunakan dalam penjualan hasil produksi

mereka, dengan demikian mereka memiliki kekuatan tawar dalam menentukan harga jagung.

Sebahagian peserta belum ada perubahan, Kondisi mereka masih seperti sebelum mengikuti pembekalan. Mereka mengatakan masih merencanakan kemausahaan yang akan mereka buat. Kelihatan masih ada keraguan untuk melakukan terobosan dan inovasi.

3. Rencana Tindak Lanjut

Pelaksanaan kegiatan telah memberikan dampak dalam memotivasi peserta untuk memulai usaha. Sebahagian diantara peserta telah berubah. Perubahan tersebut dengan adanya kegiatan memulai usaha. Disamping beberapa diantaranya sudah melakukan upaya-upaya kelembagaan dalam meningkatkan posisi tawar.

Namun demikian sebahagian besar peserta belum berubah. Tim PkM akan mengamati dan berbicara lagi kepada mereka tentang materi dan teknis pelaksanaan. Kedepan kegiatan PkM akan dilaksanakan lagi dengan materi dan teknis pelaksanaan yang lebih efektif. Disamping akan dilakukan kolaborasi dengan fakultas pertanian dalam memberikan bimbingan teknis dalam produksi dan distribusi dibidang pertanian. Diharapkan dampak PkM pada masa yang akan semakin besar dampak terhadap masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Hatoguan berjalan sesuai dengan skedul. Peserta dan kepala desa antusias terhadap pembekalan tersebut. Kegiatan berdampak terhadap masyarakat. Diharapkan kegiatan PkM akan dilaksanakan lagi tahun depan. Materi pembekalan akan dikirim dua minggu sebelum hari H untuk

didistribusikan kepada masyarakat yang berminat. Tim PkM fakultas ekonomi UDA akan berkolaborasi dengan fakultas pertanian UDA dalam rangka memberikan bimbingan teknis pertanian. Kerjasama ini diharapkan akan memberikan dampak yang semakin signifikan kepada masyarakat desa Hatoguan.



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

- home/2013/3/8/kewirausahaan.html
- BUMN. (2019). *Kewirausahaan Pertanian*. Rakernas Pembangunan Pertanian. <https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=152>
- Nora, S. (2019). *Kewirausahaan Pertanian*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- David, F. r., & David, F. r. (2017). *Strategic management: concepts and cases—a competitive advantage approach* (S. Wall (ed.); 16th editi). Pearson education, inc.
- Samosir, B. (2020). *Kecamatan Palipi Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir.
- Fathurohman, Y. (2019). *Kewirausahaan Berbasis Masyarakat Pertanian*. /Klipaa.Com. <https://klipaa.com/story/206-kewirausahaan-berbasis-masyarakat-pertanian>
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic Management and Business Policy* (I. Sinha (ed.); FIFTEENTH). Pearson Education.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Agung Purnomo, A. H., Aribowo Handy Faried, Annisa Ilmi Tasnim, A. S., Soetijono, Kurniawan, I., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM* (A. Rikki (ed.); 1st ed.). ayasan Kita Menulis. <https://p302.zlibcdn.com/dtoken/dff4acd1d4d40f309f7d7a330d18e453>
- Heyward, C. (2022). *Are Successful Entrepreneurs Born Or Made?* Forbes. <https://www.forbes.com/sites/forbesbusinesscouncil/2022/02/02/are-successful-entrepreneurs-born-or-made/>
- Munaji, A. (2016). *Kewirausahaan Berbasis Pertanian*. Qureta. <https://www.quireta.com/post/kewirausahaan-berbasis-pertanian>
- N.Ngadi, N. (2013). *Kewirausahaan*. Universitas Negeri Gorontalo. <https://mahasiswa.ung.ac.id/931412023/>